

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya pemerintah dalam menghadapi persaingan global adalah diterapkannya pembelajaran bahasa asing di sekolah-sekolah. Dalam perkembangan masyarakat global, bahasa asing merupakan sarana penting untuk dapat melakukan komunikasi. Salah satu bahasa asing yang saat ini banyak digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran di sekolah adalah bahasa Jepang. Perkembangan pendidikan bahasa Jepang di Indonesia terbilang cukup pesat. Saat ini, pembelajaran bahasa Jepang sudah diterapkan di sebagian besar sekolah khususnya pada jenjang sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan.

Menurut laporan survei *The Japan Foundation* (2017), pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia 745.125 orang, menduduki peringkat kedua di dunia setelah Tiongkok. Dari keseluruhan jumlah pembelajar di Indonesia tersebut, sebanyak 6.504 orang pembelajar merupakan siswa sekolah dasar. Sebanyak 4.707 orang pembelajar merupakan siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Jepang termasuk kurikuler. Sebanyak 1.797 orang mengikuti pembelajaran bahasa Jepang sebagai ekstra-kurikuler. Mardani, dkk. (2020) mengatakan bahwa ada 10 sekolah dasar di Bali yang sudah menerapkan bahasa Jepang baik sebagai pelajaran kurikuler ataupun ekstrakurikuler.

Dari 10 sekolah dasar yang sudah menerapkan pembelajaran bahasa Jepang, empat diantaranya merupakan sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran bahasa Jepang dimulai dari kelas 1-6 yaitu SD Saraswati 3 Denpasar, SD Saraswati 6 Denpasar, SD Widiatmika dan SD Tunas Kasih Nusa Dua. Dua sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran bahasa Jepang dimulai dari kelas 2-6 yaitu SD Saraswati 4 Denpasar dan SD Saraswati 5 Denpasar. Satu sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran bahasa Jepang dari kelas 3-6 yaitu SD Saraswati 1 Denpasar. Dua sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran bahasa Jepang dari kelas 4-6 yaitu SD Mutiara Singaraja dan SD Saraswati 2 Denpasar. Sedangkan satu sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran bahasa Jepang di kelas 4 dan 5 adalah SD Saraswati Tabanan.

Di Indonesia saat ini, proses pembelajaran dituntut untuk menggunakan kurikulum 2013 revisi yang didasarkan pada keterampilan abad-21 (yang diatur dalam Permendikbud No. 22/2016 tentang standar proses pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah) yaitu Penguatan Pendidikan Karakter/PPK, Literasi, 4C (*Communication, Collaboration, Critical thinking and Problem solving, dan Creativity and Innovation*), serta HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Keterampilan abad 21 tersebut menekankan keseimbangan antara *hardskill* dan *softskill*, dimana dalam pelaksanaan kurikulum 2013 revisi, proses pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk aktif dari yang diberi tahu menuju peserta didik yang mencari tahu. Dalam kurikulum 2013 revisi juga menekankan perubahan dari pembelajaran berbasis konten menjadi pembelajaran berbasis kompetensi. Sehingga diharapkan pembelajaran kurikulum 2013 revisi

dapat menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter melalui keterampilan abad 21 yang terintegrasi di dalamnya.

Kurikulum 2013 revisi diterapkan pada semua jenjang baik jenjang sekolah menengah ataupun jenjang sekolah dasar. Adapun penerapannya meliputi semua mata pelajaran yang diajarkan termasuk mata pelajaran bahasa Jepang. Namun pembelajaran bahasa Jepang pada sekolah dasar yang masih baru menyebabkan penerapan kurikulum 2013 revisi belum maksimal. Hal ini dikarenakan perangkat pembelajaran yang ada belum seluruhnya sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 revisi. Beberapa perangkat pembelajaran yang belum sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 revisi diantaranya adalah media pembelajaran dan lembar kerja peserta didik (LKPD).

Berdasarkan hasil angket yang diberikan pada 10 sekolah dasar di Bali yang sudah menerapkan pembelajaran bahasa Jepang, diketahui bahwa sekolah yang mempunyai LKPD namun masih merujuk pada kurikulum lama adalah sebesar 36% sedangkan sekolah yang belum memiliki LKPD dan memerlukan adanya LKPD yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 revisi adalah sebesar 45%. Adapun sekolah yang menyatakan sudah mempunyai media pembelajaran adalah sebesar 82%, sedangkan sekolah yang menyatakan belum memiliki atau sudah memiliki namun masih memerlukan media pembelajaran yang sesuai adalah sebesar 45%. Perbandingan tersebut menunjukkan bahwa persentase kebutuhan LKPD terhadap ketersediaannya di lapangan lebih besar dibandingkan kebutuhan media pembelajaran terhadap ketersediannya di lapangan.

Selain itu, berdasarkan hasil angket juga diketahui bahwa media pembelajaran yang sudah ada dan digunakan oleh beberapa sekolah dasar tersebut

berupa media kartu bergambar yang notabene penggunaannya dapat disesuaikan dengan kurikulum 2013 revisi. Namun beberapa sekolah yang menyatakan memiliki dan menggunakan LKPD bahasa Jepang, seluruhnya masih mengacu pada kurikulum lama (KTSP) yang menekankan pemahaman berbasis teori dibandingkan praktek. Hal ini tentu belum sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 revisi yang berlaku. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini hanya terfokus pada pengembangan LKPD yang sesuai dengan kurikulum 2013 revisi untuk memenuhi kebutuhan di lapangan.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 revisi, LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) merupakan sarana penting mengingat fungsinya selain mengutamakan praktek yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, LKPD juga dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Mahmudah (2017) menyatakan bahwa kegiatan dalam LKPD dapat membantu meningkatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik melalui kegiatan-kegiatan serta tugas-tugas pembelajaran. LKPD membantu mengarahkan tugas-tugas peserta didik. Selain itu, LKPD juga memuat kegiatan dan latihan yang dapat mengembangkan aspek-aspek pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, keberadaan LKPD dalam pelaksanaan kurikulum 2013 revisi mempunyai peranan penting mengingat fungsi dan peranannya sebagai panduan bagi peserta didik dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan bagian dalam tujuan penerapan kurikulum 2013 revisi.

Kebutuhan LKPD dalam pembelajaran bahasa Jepang untuk SD di Bali juga diperkuat dengan keberadaan 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Keempat keterampilan berbahasa tersebut meliputi mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan yang mempunyai hubungan erat antar satu dengan yang lainnya. Putri (2013) menyatakan bahwa untuk dapat menguasai keempat keterampilan berbahasa tersebut, pembelajar harus banyak melakukan praktik dan latihan. Dalam hal ini, LKPD menjadi perangkat pembelajaran yang penting keberadaannya untuk mendukung kegiatan praktik dan latihan dalam menguasai 4 keterampilan berbahasa tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka ditelitilah satu permasalahan mengenai pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) bahasa Jepang berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi untuk sekolah dasar di Bali.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- (1) Adanya perangkat pembelajaran yang digunakan masih mengacu pada kurikulum lama (KTSP), sehingga menyebabkan penerapan kurikulum 2013 revisi menjadi kurang maksimal.
- (2) Belum tersedianya media pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan abad 21.

- (3) Tidak adanya LKPD bahasa Jepang yang berbasis pada standar proses kurikulum 2013 revisi yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 sehingga tercapainya tujuan pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, maka ditelitilah satu permasalahan yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan yang telah dipaparkan pada latar belakang, yaitu tidak tersedianya LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) bahasa Jepang yang berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi untuk sekolah dasar di Bali.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang ada maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) bahasa Jepang tahap awal berstandar proses kurikulum 2013 revisi untuk sekolah dasar di Bali. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) bahasa Jepang (tahap awal) berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi yang sesuai untuk sekolah dasar di Bali?

## 1.5 Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) bahasa Jepang (tahap awal) berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi yang sesuai untuk sekolah dasar di Bali. Dengan dibuatnya produk ini diharapkan dapat membantu guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

## 1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan lembar kerja peserta didik (LKPD) bahasa Jepang tahap awal berstandar proses kurikulum 2013 revisi yang sesuai untuk sekolah dasar di Bali. Pembelajar bahasa Jepang tingkat SD termasuk dalam kelompok tingkat pemula karena peserta didik pada tingkat ini rata-rata baru mulai belajar bahasa Jepang, oleh karena itu lembar kerja peserta didik ini dikembangkan dalam bentuk LKPD tahap awal yang disusun lebih kepada pengenalan dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik pada tingkat pemula.

LKPD yang direncanakan terdiri dari 15 bab yang disesuaikan dengan silabus pembelajaran bahasa Jepang berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi untuk pembelajar bahasa Jepang pada jenjang sekolah dasar. Adapun 15 bab yang akan dikembangkan, antara lain sebagai berikut.

(1) *Aisatsu*, (2) *Jikoshoukai*, (3) *Bangou (1-20)*, (4) *Iro*, (5) *Youbi*, (6) *Karada*, (7) *Watashi no Kazoku*, (8) *Diah-san no Kazoku*, (9) *Bangou (21-100)*, (10) *Nenrei*, (11) *Tanjoubi*, (12) *Jikan*, (13) *Norimono*, (14) *Gakkou de*, (15) *Kyoushitsu no naka de*

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran yang dihasilkan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) bahasa Jepang (tahap awal) berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi. LKPD yang akan dikembangkan berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar.
2. LKPD yang akan dikembangkan berupa LKPD tahap awal yang akan dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik dan memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan tugas sesuai kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar.
3. LKPD ini terdiri dari halaman judul, mata pelajaran, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, indikator pembelajaran, informasi pendukung, alat dan bahan untuk menyelesaikan tugas, serta langkah kerja.

#### 1.7 Pentingnya Pengembangan

Tujuan pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) bahasa Jepang (tahap awal) berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi adalah untuk memenuhi kebutuhan guru di lapangan terkait belum adanya LKPD bahasa Jepang (tahap awal) berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi yang digunakan pada jenjang sekolah dasar khususnya di Bali. Maka dari itu, pelaksanaan penelitian ini penting untuk dilakukan. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, guru pengajar

bahasa Jepang pada jenjang sekolah dasar akan sangat terbantu mengingat pentingnya LKPD dalam proses pembelajaran khususnya bahasa Jepang.

### 1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) bahasa Jepang (tahap awal) berstandar proses kurikulum 2013 revisi untuk SD di Bali dapat dilakukan dengan asumsi, sebagai berikut.

1. Pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat SD sudah dilakukan di 10 sekolah di Bali.
2. LKPD yang digunakan mengacu pada KTSP sehingga tidak sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 revisi yang berlaku saat ini.
3. Belum terdapat perangkat pembelajaran berupa LKPD yang sesuai dengan standar proses kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat SD di Bali.

Dalam pengembangan LKPD bahasa Jepang (tahap awal) yang berbasis standar proses kurikulum 2013 revisi untuk sekolah dasar dapat dilakukan dengan keterbatasan, sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada 10 SD yang menerapkan pembelajaran bahasa Jepang di Bali.
2. Produk yang dihasilkan yaitu berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) bahasa Jepang yang didasarkan pada standar proses kurikulum 2013 revisi.
3. LKPD ini dapat digunakan oleh guru pengajar bahasa Jepang tingkat SD sebagai salah satu acuan dalam latihan pengulangan dan latihan penerapan

bahasa Jepang pada tingkat dasar dengan mengintegrasikan keterampilan abad 21 yaitu 4C, HOTS, serta pendidikan karakter (sesuai standar proses kurikulum 2013 revisi).

4. Produk LKPD yang dikembangkan hanya pada tahap uji coba terbatas. Karena keterbatasan peneliti, produk LKPD tidak didistribusikan atau tidak disebar.

### 1.9 Definisi Istilah

1. Penelitian dan pengembangan (*research and development*) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang sudah ada. Produk yang dihasilkan bisa berupa perangkat keras ataupun perangkat lunak.
2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang didalamnya memuat petunjuk dan langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.
3. Kurikulum 2013 revisi adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia sejak tahun 2013. Untuk penyempurnaan kurikulum tersebut, dilakukan revisi setiap tahunnya dimulai dari pelaksanaannya. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan KTSP 2006.